

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jamur telah menjadi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Jamur banyak digunakan untuk pembuatan berbagai jenis bahan makanan seperti pembuatan tempe, roti, kecap, oncom, yogurt, tauco, dan jenis obat-obatan. Beberapa jenis jamur mempunyai gizi yang setara dengan daging dan ikan. Indonesia termasuk salah satu negara yang dikenal sebagai gudang jamur terkemuka di dunia.

Jamur-jamur yang telah dibudidayakan dan telah populer sebagai bahan makanan dan sayuran serta banyak diperdagangkan di pasar adalah jamur merang (*Volvariella volvacea*), jamur champignon (*Agaricus bitorquis*, *A. campestris* dan *A. bisporus*), jamur payung shitake (*Lentinus edodes*), jamur tiram (*Pleurotus sapidus*, *P. abalonus*, *P. ostreatus*, *P. flabellatus*, *P. florida*, *P. Pulmonaris* dan *Tricoloma spp*), dan jamur kayu seperti jamur kuping (*Auricularia auricula*, *A. polytricha* dan *Trimella fuciformis*). Parjimo dan Andoko (2007) menyatakan bahwa pada masa kejayaan, sebuah perusahaan jamur di Wonosobo, Jawa Tengah, pernah tercatat sebagai produsen terbesar di Asia Tenggara. Hampir sebagian produksi mereka di ekspor ke Amerika Serikat, Kanada, Timur Tengah dan Jepang. Indonesia termasuk terlambat dalam memulai ekspor jamur pada dekade 1970-an, peranannya sebagai pemasok jamur sudah mendapat pengakuan dari sesama negara produsen jamur konsumsi.

Jamur kuping cokelat dengan nama latin *Auricularia polytricha* merupakan salah satu jenis jamur kayu yang sangat digemari oleh masyarakat karena berbagai manfaat yang terkandung dalam jamur kuping. Jamur kuping bermanfaat untuk mengurangi penyakit panas dalam dan rasa sakit pada kulit akibat luka bakar. Pada proses pengolahan jamur kuping dengan proses pemanasan menghasilkan lendir yang bermanfaat sebagai penangkal racun baik dalam bentuk racun nabati, racun residu pestisida, efektif untuk menghambat pertumbuhan sel kanker, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menurunkan kolestrol (Purnomowati, 2015).

Kandungan gizi yang tinggi dalam jamur kuping mencakup protein, lemak, karbohidrat, serat, abu, niasin, biotin, vitamin, dan riboflavin yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur lain. Selain manfaatnya, jamur kuping disukai karena mempunyai cita rasa yang khas. Jamur kuping termasuk jenis jamur yang

serbaguna. Jamur kuping dapat diolah berbagai macam jenis makanan dari campuran sayur hingga jamur *crispy* bahkan juga dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah sebagai campuran *salad* maupun lalapan.

Tingginya permintaan pasar terhadap jamur kuping membuat jamur kuping layak dijadikan sebuah usaha. Prospek usaha jamur kuping akan sangat menguntungkan jika pertumbuhan dan hasil produksi jamur kuping meningkat. Hal ini disebabkan permintaan pasar domestik maupun pasar internasional masih cukup tinggi. Tidak mengherankan harga jamur kuping dipasaran bisa lebih mahal dibandingkan jamur tiram serta jamur merang. Budidaya jamur kuping sangat cocok untuk dikembangkan menjadi peluang usaha skala rumah tangga.

Maulana (2012) menyatakan bahwa sulitnya memenuhi kebutuhan pasokan jamur kuping dalam negeri diakibatkan karena terbatasnya produksi. Apalagi untuk memenuhi kebutuhan ekspor, petani jamur di Indonesia akan sangat kesulitan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknologi baru yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil jamur kuping cokelat.

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi jamur kuping adalah dengan penambahan POC Nasa. POC Nasa mengandung nutrisi yang dibutuhkan jamur kuping. POC Nasa aman untuk digunakan sebagai nutrisi tambahan karena merupakan bahan organik, selain itu POC Nasa mudah didapatkan dan dengan harga relatif murah. Pupuk tersebut mengandung unsur hara mikro, makro dan asam-asam organik, dan zat pengatur tumbuh seperti auksin, giberelin, dan sitokinin yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil jamur kuping. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup, seperti kotoran hewan dan tanaman. Terdapat beberapa bentuk pupuk organik butiran (*granule*), cair, dan serbuk.

Pupuk organik cair adalah larutan yang berasal dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik cair adalah secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara yang cepat (Hadisuwito, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui volume pemberian pupuk

organik cair Nasa yang tepat bagi pertumbuhan dan hasil jamur kuping cokelat (*Auricularia polytricha*).

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah jamur yang digunakan yaitu jamur kuping cokelat (*Auricularia polytricha*), dosis pupuk organik cair Nasa yang digunakan yaitu 20, 40, 60, dan 80 mL. Parameter pertumbuhan yang diamati yaitu waktu muncul tunas, waktu panen, jumlah tubuh buah, dan badan buah. Sedangkan parameter hasil yang digunakan adalah bobot basah per panen per baglog dan rasio efisiensi biologis (REB). Penelitian hanya dilakukan sampai panen ketiga.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh volume pupuk organik cair Nasa terhadap pertumbuhan dan hasil jamur kuping cokelat?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh volume pupuk organik cair Nasa terhadap pertumbuhan dan hasil jamur kuping cokelat.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh volume pupuk organik cair Nasa terhadap pertumbuhan dan hasil jamur kuping cokelat.